ANALISIS PERBEDAAN PENERAPAN PEMBUKUAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN

Oleh :

Ahmad Zaky Darmawan

145020307111009

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Bambang Subroto, Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan penerapan pembukuan berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Analisis ini menggunakan dua variabel independen, yaitu tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Sample penelitian ini diambil dengan menggunakan metode simple random sampling terhadap 285 UMKM dari total 1.161 UMKM yang ada di Kota Malang. Penelitian ini dianalisis menggunakan statistik non-parametrik dengan menerapkan Uji Beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang berpendidikan lebih tinggi cenderung untuk kmenerapkan pembukuan daripada pelaku UMKM dengan pendidikan rendah dan pelaku UMKM perempuan lebih memiliki kecenderungan untuk menerapkan pembukuan dibandingkan pelaku UMKM laki-laki.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Penerapan Pembukuan, Pembukuan

PENDAHULUAN

Dewasa ini, seiring dengan bertumbuhnya kelas menengah di Indonesia, pertumbuhan UMKM pun mengalami peningkatan yang positif. Bertumbuhnya UMKM ini bisa dilihat melalui peningkatan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain memberikan sumbangsih besar terhadap PDB Nasional, UMKM juga memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Bukti yang menunjukan

bahwa UMKM merupakan sektor yang berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional terlihat melalui ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis moneter yang pernah melanda Indonesia.

Rohman Hadiwijoyo, selaku Ketua Dewan Direktur CIDES (Center for Information and Development Studies) (2016), mengatakan bahwa ada tiga faktor penyebab UMKM bisa bertahan menghadapi krisis ekonomi. Faktor pertama adalah produk yang dihasilkan oleh UMKM. Faktor kedua adalah sumber daya yang digunakan dalam proses bisnis UMKM. Sedangkan faktor terakhir adalah sumber pendanaan UMKM yang umumnya berasal dari dana pribadi, bukan berasal dari dana pinjaman bank.

Namun disamping peran UMKM yang besar, UMKM bukan berarti tanpa masalah. Umumnya masalah yang menimpa UMKM bukan masalah baru, melainkan masalah yang menahun dan terkesan sulit untuk diatasi. Feni, Imam, dan, Ainul (2010) berpendapat bahwa permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM ini meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk.

Selain faktor-faktor yang sudah dibahas diatas, faktor lain yang berpotensi menghambat pertumbuhan UMKM adalah absennya pelaku UMKM dalam menerapkan proses akuntansi yang baik dan benar. Menurut Elizabeth, Nugroho, dan Arifin (2012), salah satu kendala yang menghambat penerapan akuntansi pada UMKM adalah dari segi pengelolaan, pelaku UMKM merasa penerapan akuntansi belum diperlukan. Namun di sisi lain Drs. J. Tanzil (2015), seorang Akuntan Publik Independen, berpendapat bahwa UMKM pun butuh menerapkan sistem akuntansi dalam usahanya karena dengan akuntansi ini, pemilik UMKM dapat mengetahui dan mengevaluasi kinerja usahanya melalui data – data yang sudah dibuat.

Selain faktor-faktor teknis diatas, belum meratanya pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu alasan mengapa banyak pelaku UMKM belum bisa menerapkan kebijakan yang baik bagi usahanya. Angka pasrtisipasi kasar (APK) masyarakat Indonesia yang menempuh jenjang pendidiikan tinggi hanya berada pada angka 23,5% untuk laki-laki dan 26,5% untuk perempuan. Angka partisipasi kasar adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut (BPS, 2017). Jumlah ini tentu mengkhawatirkan dikarenakan pendidikan menjadi salah satu sarana bagi manusia untuk berkehidupan mandiri. Hal mendasar seperti ini yang menjadi alasan mengapa banyak pelaku UMKM tidak memiliki kesadaran akan pentingnya penerapan pembukuan.

Latar belakang penelitian yang telah oeneliti sampaikan mengisyaratkan tujuan dari penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dan jenis kelamin menentukan preferensi UMKM, secara terpisah, dapat menyebabkan perbedaan pada penerapan pembukuan pada para pelaku UMKM. Untuk mewujudkan tujuan penelitian yang sudah dirancang oleh peneliti, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu: Apakah terdapat perbedaan penerapan pembukuan pada pelaku UMKM yang tamat SMA dan yang tidak tamat SMA di Kota Malang dan Apakah terdapat perbedaan penerapan penerapan pembukuan pada pelaku UMKM laki-laki dan perempuan di Kota Malang?

TINJAUAN PUSTAKA

Pembukuan sendiri diambil dari kata bahasa inggris "*bookkeping*". Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2003) dalam bukunya berjudul Financial Accounting menerangkan bahwa pembukuan merupakan aktivitas perekaman atau pencatatan transaksi keuangan serta pembukuan merupakan salah satu bagian dari proses akuntansi. Sampai saat ini, masyarakat

mengenal dua sistem pembukuan yang pernah ada, yaitu *Single Entry System* dan *Double Entry System.* Namun sampai saat ini kebanyakan masyarakat dunia menggunakan sistem *Double Entry.* Sistem Pembukuan Ganda ini menyatakan bahwa satu transaksi dapat mempengaruhi aspek lainya. Dahulu ketika masyarakat masih menerapkan sistem pembukuan tunggal, masyarakat hanya melakukan *maintain* terhadap akun kas. Jadi terdapat buku untuk kas masuk, kas keluar, penerimaan, serta pembayaran kas. Pembukuan sendiri memiliki beberapa manfaat penting, diantaranya adalah sebagai sarana untuk membandingkan performa keuangan perusahaan, alat pemantau dan dasar perencanaan anggaran, alat untuk menentukan jumlah pajak yang sesuai, dan alat penentu dan pengendali jumlah gaji yang harus dibayarkan kepada karyawan.

Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses/upaya yang bertujuan menjadikan invidu/kelompok menjadi pribadi yang lebih baik, melalui proses belajar dibawah bimbingan orang lain atau secara otodidak. Di sisi lain, pendidikan merupakan uapaya untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik dengan cara berlatih sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Bloom, seorang budayawan menyimpulkan sebuah teori. Teori yang dimaksud adalah Teori Strata Tujuan Pendidikan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal kognitif, berarti pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan intelektualitas peserta didik. Dalam hal afektif, pendidikan bertujuan untuk mengolah perasaan dan moralitas peserta didik. Sedangkan dalam hal psikomotor, pendidikan mempunyai fokus untuk melatih keterampilan peserta didik dalam memraktekkan pelajaran yang sudah didapat.

Pendidikan sendiri di Indonesia dibagi menjadi tiga jenjang, yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sejauh ini, kebijakan yang diterapkan

pemerintah adalah Wajib Belajar (Wajar) 9 tahun. Namun lambat laun, melalui kebijakan penunjang pendidikan seperti Program Indonesia Pintar (PIP), pemerintah mulai mengalakkan untuk memberlakukan kebijakan Wajar 12 tahun.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam sudut pandang tatanan sosial disebut dengan gender. Terminologi gender seringkali digunakan untuk membedakan atau memisahkan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan kecenderungan sosial budayanya, bukan dalam hal kenampakan fisik. Teori Nurture, salah satu teori yang menjelaskan perbedaan gender, menjelaskan bahwa perbedaan ini terbentuk melalui konstruk sosial-budaya sehingga menimbulkan peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Teori ini digagas oleh John B.Watson (1925).

Karena penelitian ini berkaitan dengan pekerjaan atau mata pencaharian seseorang yang mana merupakan bagian dari sebuah tatanan sosial, maka dari itu peneliti menggunakan termonologi gender sebagai variabel yang diangkat pada penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis Perbedaan penerapan pembukuan pada level Tingkat Pendidikan tertentu pada UMKM di Kota Malang.

Sesuai dengan Teori Strata Tujuan Pendidikan mengenai *the objectives of education*, peneliti mengambil kesimpulan awal mengenai penelitian ini yakni, semakin tinggi pendidikan yang dienyam oleh sesorang, semakin tinggi pula kesadaran orang tersebut dalam menentukan dan memraktekkan sesuatu yang seharusnya dilakukan. Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula taraf aktualisasi diri dari seorang manusia.

H_1 : Terdapat perbedaan yang siginifikan pada penerapan pembukuan oleh pelaku UMKM yang tidak tamat SMA dan tamatan SMA pada UMKM di Kota Malang.

Pengembangan Hipotesis Perbedaan penerapan pembukuan oleh pelaku UMKM laki-laki atau perempuan di Kota Malang

Teori Nurture yang sudah peneliti sampaikan dibagian sebelumnya memberikan gambaran bahwasanya terdapat perbedaan sifat dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah tatanan masyarakat. Seperti yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya, di Indonesia menurut riset, perempuan memiliki kecenderungan memiliki sifat yang lebih telaten serta multitasking. Hal ini memberikan potensi yang kuat bahwa pelaku usaha perempuan lebih mempunyai kecenderungan untuk menerapkan pembukuan dobandingkan pelaku usaha laki-laki.

H_2 : Terdapat perbedaan yang siginifikan pada penerapan pembukuan antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan pada UMKM di Kota Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menggunakan pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka serta menggunakan statistika sebagai media untuk menganalisa data penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Malang. Menurut database UMKM yang dikumpulkan oleh Pemerintah Kota Malang, UMKM yang ada di Kota Malang berjumlah 1.161 UMKM. Bisa jadi jumlah UMKM di Kota Malang melebihi database yang ada di Pemkot Malang bila mengacu pada kriteria yang disampaikan pemerintah melalui UU no 20 tahun 2008 tentang UMKM.

Metode yang peneliti terapkan untuk melakukan sampling pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang merupakan turunan dari teknik *Probability sampling.* Berdasarkan rumus Slovin, setelah dilakukan pembulatan, maka didapati jumlah sample yang akan diambil pada penelitian kali ini berjumlah 285 responden pelaku UMKM yang usahanya sudah terdaftar di laman Pemerintah Kota Malang.

Data Penelitian dan Sumbernya

Penelitian kali ini menggunakan sumber data primer sebagai sumber dari data yang akan peneliti olah. Sumber data primer ini peneliti dapatkan dengan cara mendatangi UMKM yang peneliti jadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Metode ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan permasalah penelitian kepada para pelaku UMKM di Kota Malang sebagai sample penelitian dengan harapan peneliti dapat memperoleh data yang akurat.

Metode ini dilakukan dengan cara langsung memberikan kuesioner kepada responden yang sudah dipilih secara acak. Cara ini dipilih oleh peneliti karena lokasi responden dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti. Pemberian kuesioner secara langsung juga membuat peneliti lebih mudah untuk melakukan kontrol terhadap pengisian kuesioner tersebut sehingga peneliti dapat lebih cepat dalam mengumpulkan kuesioner yang telah diisi. Kuesioner yang akan disebarkan oleh peneliti akan ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditetapkan oleh peneliti.

Variabel Dependen

Penerapan pembukuan dalam variabel dependen diartikan sebagai bentuk pembukuan yang diterapkan oleh UMKM. Jika UMKM menerapkan pembukuan menggunakan sistem debet kredit, maka UMKM dikatakan menerapkan pembukuan. Jika tidak, maka UMKM dapat dikatakan tidak menerapkan pembukuan.

Nantinya akan dibuktikan apakah variabel independen mempengaruhi preferensi UMKM dalam menerapkan pembukuan. Pengukuran variabel ini dinilai dengan variabel dummy berskala ordinal, bagi UMKM yang menerapkan pembukuan *double entry* diberi nilai 2 dan UMKM yang tidak melakukan pembukuan atau tidak menerapkan *double entry* diberi nilai 1.

Variabel Independen: Tingkat Pendidikan

Tingkatan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan formal responden. Peneliti mengambil pengukuran ini didasarkan pada kewajiban pendidikan yang harus ditempuh oleh masyarakat Indonesia.

Dikarenakan saat ini pemerintah sedang mengusahakan wajib belajar 12 tahun melalui PIP, maka dari itu peneliti mengakomodasi kebijakan ini sebagai pengukuran variabel independen. Oleh sebab itu peneliti mendefinisikan variabel ini menjadi variabel *dummy* dengan dua nilai berskala ordinal, yakni 1 untuk responden yang tidak tamat SMA serta 2 untuk responden yang tamat SMA.

Variabel Independen: Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan gender laki-laki dan perempuan. Peneliti menggunakan terminologi “Gender” dikarenakan pada penelitian ini, perbedaan yang diuji bukanlah perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, melainkan perbedaan sifat antara keduanya dalam sebuah lingkungan sosial. Peneliti menilai perbedaan gender mempengaruhi preferensi pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan. Gender diukur dengan skala ordinal dimana 1 = laki-laki dan 2 = perempuan.

Metode Analisis Data: Statistik Non-Parametrik

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan statistik Non-parametrik sebagai pendekatan statistik untuk menganalisa data penelitian. Statistik non parametrik berbeda dengan uji statistika parametrik. Statistik nonparametrik dipilih oleh peneliti dikarenakan data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi statistik parametrik, ditinjau dari jenis data dan skala yang peneliti terapkan pada penelitian ini.

Uji statistik Non-Parametrik yang digunakan adalah Uji Mann-Whitney. Uji ini merupakan uji beda laiknya *independent sample t-test* namun diperuntukan pada data yang tidak berdistribusi normal, oleh sebab itu itu, uji ini merupakan salah satu jenis pengujian data yang ada pada statistik non-parametrik. Uji ini tidak menguji rerata data yang dikumpulkan seperti yang ditemukan pada *independent t-test*, uji ini memperlihatkan perbedaan median antara kedua kelompok data. Uji ini dipilih bilamana peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara median satu kelompok data dengan kelompok data yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Objek Pebelitian

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pelaku (pemilik) UMKM yang terdaftar pada portal laman pemerintah Kota Malang, http://pelakuekonomi.malangkota.go.id/indexUmkm.php. Seperti yang sudah peneliti sampaikan di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 285 responden.

Karena peneliti berinisiatif untuk membacakan pertanyaan, maka responden bisa dengan mudah menangkap maksud dari pertanyaan yang diajukan. Dari fakta lapangan tersebut,

peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pengembalian yang digunakan (*usable respon rate*) berada pada angka 100%.

Berikut rincian responden dibagi berdasarkan kriteria penelitian.

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Tamat SMA	151	52%
Tamat SMA	134	48%
Total	285	100%

Gender	Jumlah	Persentase
Laki-laki	185	64%
Perempuan	100	36%
Total	285	100%

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Pembukuan	169	59%
Pembukuan	116	41%
Total	285	100%

Hasil Uji Mann-Whitney

Hasil Uji Mann-Whitney Perbedaan Penerapan Pembukuan Antara Responden Yang Lulus Dan Tidak Lulus SMA

Mann-Whitney	2071,500
Wilcoxon W	13547,500
Z	-13,615
Asymp. Sig. (2-tailed)	**,000**

Mann-Whitney	1797,500
Wilcoxon W	19002,500
Z	-13,190
Asymp. Sig. (2-tailed)	**,000**

Hasil Uji Mann-Whitney Perbedaan Penerapan Pembukuan Antara Responden Laki-laki dan Perempuan

Dari pengolahan data pada aplikasi SPSS tersebut, nilai signifikan alfa kedua uji menunjukan 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai error/alpha yang ditetapkan yakni 0,05 (0,000<0,05). Hasil penghitungan ini menunjukan bahwa terdapat **perbedaan yang siginifikan** pada penerapan pembukuan antara pelaku UMKM laki-laki atau perempuan dan lulus atau tidak lulus SMA.

Maka, Hipotesis 1 yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan pembukuan antara pelaku UMKM yang lulus SMA dan yang tidak lulus SMA dapat diterima. Begitu pula Hipotesis 2 yang menyatakan terdapat perbedaan pada penerapan pembukuan antara pelaku UMKM laki-kaki dan perempuan, dapat diterima pula.

Analisis dan Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menegaskan teori strata tujuan pendidikan yang disampaikan Bloom (1956), terbukti responden yang berpendidikan lebih tinggi dapat memahami sampai aspek

psikomotorik, yakni dapat dan bersedia menerapkan pembukuan yang notabene merupakan penerapan dari pelajaran yang sudah didapatkan. Di lain tempat, pada penelitian yang dilakukan oleh Irene Nalukenge, dkk (2012) dikatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan. Penelitian ini bisa digunakan pula untuk dijadikan dasar peneliti dalam rangka merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, karena menurut justifikasi peneliti, salah satu hasil dari informasi akuntansi adalah bentuk pembukuan yang diterapkan oleh UMKM.

Salah satu penelitian yang menjurus pada konsep ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khilif dan Achek (2017), pada penelitian tersebut dikatakan bahwa akuntan perempuan lebih mempunyai kecenderungan untuk bersikap konservatif dan taat pada aturan dibandingkan akuntan laki-laki. Atau dapat dikatakan perempuan lebih memiliki potensi untuk menerapkan akuntansi dibanding laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian Sasmita dan Raihan (n.d.) yang menyatakan bahwa perempuan lebih memiliki sifat teliti dan multitasking. Sebagaimana diketahui salah satu hambatan mengapa pembukuan masih sulit diterapkan pada UMKM adalah karena pelaku UMKM merasa pembukuan merupakan sesuatu yang rumit. Hasil penelitian-penelitian ini yang menjadi konstruk awal pemikiran peneliti yang menjustifikasi bahwa terdapat perbedaan pula pada penerapan pembukuan antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan. Sesuai hasil penelitian pada aplikasi SPSS, ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan pembukuan antara laki-laki dan perempuan. Pelaku UMKM perempuan lebih memiliki kecenderungan untuk menerapkan pembukuan dibanding laki-laki. Yang mana itu berarti pelaku UMKM perempuan lebih siap untuk menghadapi situasi yang lebih rumit dibandingkan pelaku UMKM laki-laki karena bersedia menerapkan pembukuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, didapati bahwa Tingkat pendidikan menimbulkan perbedaan pada pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan. Pelaku UMKM yang mengenyam pendidikan lebih tinggi, lebih memiliki kecenderungan untuk menerapkan pembukuan *double entry* daripada yang tidak tamat SMA. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Irene Nalukenge (2012) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam menentukan sikap dan perilaku manusia, salah satunya dalam menerapkan kebijakan yang tepat untuk UMKM.

Jenis kelamin/gender menimbulkan perbedaan pada pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan. Pelaku UMKM perempuan memiliki kecenderungan untuk menerapkan pembukuan dari pada pelaku UMKM laki-laki. Hal ini selaras dengan penelitian Sasmita dan Raihan (n.d.) yang menyatakan bahwa wanita cenderung lebih telaten dan multitasking, salah satunya adalah telaten dalam menerapkan pembukuan yang masih dikategorikan sebagai hal yang rumit oleh sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khilif dan Achek (2017) yang mengatakan bahwa akuntan wanita cenderung lebih konservatif dan lebih taat pada aturan daripada akuntan laki-laki.

Saran

Saran pertama bagi penelitian adalah Memperdalam kategori pendidikan yang dimaksud, seperti: pemahaman mengenai akuntansi atau riwayat pembelajaran akuntansi yang pernah diterima. Saran kedua adalah Mengembangkan perspektif penelitian, dengan cara mempertimbangkan faktor variabel bebas lain yang berdistribusi normal agar dapat menerapkan statistik parametrik yang dirasa lebih dapat memberikan kesimpulan pada sebuah penelitian. Selain bagi penelitian selanjutnya, terdapat pula saran bagi pemerintah, yaitu sebaiknya Pemerintah memberikan penyuluhan kepada UMKM mengenai pentingnya

pembukuan sebagai bentuk perhatian pemerintah untuk turut andil dalam pengembangan UMKM. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM bahwa pembukuan bukan merupakans esuatu yang rumit dan bermanfaat bagi kelangsungan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang:UB Press

Agusetyaningrum, Verniaputri. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 38 No.2 September 2016* (pp. 105-111).

Anggraeni, Feni Dwi. (2013) Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6*, Hal. 1286-1295

Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* Jakarta:Bank Indonesia

Dewey, John. 1944. *Democracy and Education*. Amerika Serikat :The Free Press

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.* Semarang:Badan Penerbit Undip.

Hafni, Roswita dan Rozali, Ahmad. (n.d.) Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Universititas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Hudha, Choirul. (n.d.) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 1(pp. 68-90).*

Indralesmana, Kadek Wahyu dan Suaryana, I.G.N Agung. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Nusa Penida. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1(pp. 14-26).*

Jogiyanto, HM. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman Dan Contoh Melakukan Penelitian Di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Khlif, Hichk dan Achek, Imen. (2017). Gender in accounting research: a review, *Managerial Auditing Journal, Vol. 32 Issue: 6*, (pp.627-655).

Lubis, Tona Aurora dan Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 3 No. 3.*

Nalukenge, Irene & Nkundabanyanga, Stephen & Tauringana, Venancio. (2012). Literacy, external user-pressure and quality of accounting information of Uganda SMEs. *12 Part A Editor(s): Venancio Tauringana, Musa Mangena*.

Nilakusmawati, Desak Putu Eka dan Susilawati, Made. (2012). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Vol. VIII No. 1 (pp. 26 – 31)

Ongkorahardjo, Martina Dwi Puji Astri, (2008). Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, Mei 2008 (pp. 11-21)*

Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto tertentu.

Rahmana, Arief. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009).*

Rasyaf, M. 1994. *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*. Yogyakarta: Kanisius.

Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach.* New York: John Wiley & Sons.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survey.* Jakarta: LP3ES.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitaif : Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Penerbit Alfabeta.